

PERBANDINGAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Cici Widowati, Indratmo Yudono

e-mail: ciciwidowati@yahoo.com

STIE Islam Bumiayu

ABSTRACT

Liquidity risk management can be analyzed through financial performance of the company and the policy of its liquidity risk management. This study investigates the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Liquidity Gap (LG), Risky Liquid Assets to Total Assets (RLA), Net-Working Capital (NWC), and size of the bank (SIZE) to Liquidity Risk Management (LRM) on Islamic banks and conventional banks in Indonesia. This study is based on the secondary data in a period of seven years (2008-2014) that collected from the bank financial reports. The population of this study consists of Islamic banks and conventional banks in Indonesia that registered from 2008 to 2014, and the samples consists of three Islamic banks and sixteen conventional banks in Indonesia. This study finds that only LG, NIM, and NWC have significant influence to LRM, and it's only happened on conventional banks. In Islamic banks, there are not significant influence of all independent variables to LRM. Based on the result of Chow Test, the F calculated value is 1.142,32 while the value of F table is 1,88. It suggests that there is a structural break in liquidity risk management between conventional and Islamic bank. This finding proof that there must be different liquidity risk management between conventional banks and Islamic banks in Indonesia.

Keywords: risk management, liquidity risk, conventional bank, Islamic bank

PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun cukup menggembirakan dan semakin kondusif ditengah perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Sejalan dengan kinerja perekonomian yang baik tersebut, stabilitas sistem keuangan juga tetap terjaga, dan sektor perbankan secara umum juga masih mampu mempertahankan kinerja positif yang tercermin pada peningkatan fungsi intermediasi, perbaikan efisiensi, dan ketahanan dalam menghadapi krisis. Kondisi perekonomian yang kondusif juga berdampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah.

Pada tahun 2013, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 11 buah, jumlah Unit Usaha Syari'ah (UUS) sebanyak 23 buah, dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) sebanyak 160 buah. Pelayanan kebutuhan

masyarakat akan perbankan syariah semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya jumlah jaringan kantor perbankan syaria'ah yang meliputi 1.942 kantor BUS, 554 kantor UUS, dan 399 kantor BPRS.¹

Berdasarkan data dari Bank Indonesia,² secara nasional, volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat 34% dari posisi 149 triliun rupiah pada tahun 2011, menjadi 199,7 triliun rupiah pada tahun 2012. Laju pertumbuhan volume usaha tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2011 yang mencapai sebesar 48,6% dan terutama dialami oleh kelompok BUS.

Meskipun mengalami perlambatan, laju pertumbuhan aset perbankan syariah tetap lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset perbankan secara nasional. Menurut PEFINDO,³ prospek perbankan syaria'ah Indonesia masih stabil mengingat porsi aset yang masih kecil dibandingkan total industri perbankan dan potensi pertumbuhan jangka pendek dan menengah. Namun, di samping potensi pertumbuhan yang tinggi, perbankan syaria'ah menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam mengelola profil keuangan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tingkat kualitas aset bank-bank syaria'ah lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri. Per September 2013, tingkat pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing* atau NPF) perbankan syaria'ah berada pada level 2,8%, dibandingkan dengan tingkat pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL) perbankan nasional sebesar 1,9%. Sekitar 60% dari debitur perbankan syaria'ah merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, perbankan syaria'ah dihadapkan pada risiko usaha yang cukup tinggi.

Menurut PEFINDO,⁴ kecuali Bank Panin Syaria'ah yang listing pada bulan Januari 2014, tidak ada bank syaria'ah yang aktif di bursa saham, sehingga struktur permodalan bank syaria'ah utamanya bergantung pada suntikan modal dari induk perusahaan atau penerbitan obligasi sub-ordinasi (*sub-debt*). Hal ini mungkin tidak terlalu bermasalah bagi bank syaria'ah yang dimiliki oleh induk perusahaan yang kuat secara finansial untuk mendukung permodalannya. Namun, diperlukan dukungan modal yang jauh lebih besar untuk mempertahankan pertumbuhan perbankan syaria'ah di masa yang akan datang. Struktur permodalan yang kuat merupakan hal kritical untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan yang tinggi karena rata-rata rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*Financing to Deposit Ratio* atau FDR) telah mencapai lebih dari 100%.

Baik bank syaria'ah maupun bank konvensional, keduanya merupakan suatu lembaga yang sangat dipercaya oleh masyarakat sebagai sumber modal atau pembiayaan untuk usaha atau bisnis mereka. Tidak dapat dipungkiri jika keduanya dihadapkan pada risiko kredit yang dapat menciptakan efek domino pada

¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Jaringan Kantor Perbankan Syaria'ah. *Statistik Perbankan Indonesia*, 12 (1). Jakarta

² Bank Indonesia. (2012). Laporan Perbankan Syaria'ah 2012. Jakarta

³ PEFINDO. (2014). Prospek perbankan syaria'ah: Pertumbuhan yang kuat namun profil keuangan akan tetap moderat. April 10, 2014. <http://www.pefindo.com>

⁴ PEFINDO. (2014). Prospek perbankan syaria'ah: Pertumbuhan yang kuat namun profil keuangan akan tetap moderat. April 10, 2014. <http://www.pefindo.com>

meningkatnya risiko likuiditas. Sehingga, bagaimana bank mengelola risiko likuiditas agar dapat meminimalkan dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi (*risk tolerance*) menjadi isu yang sangat penting akhir-akhir ini. Walaupun proses identifikasi risiko pada bank syari'ah maupun bank konvensional telah dikembangkan, tetapi teknik dan model untuk penilaian risiko masih belum cukup dikembangkan. Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perbandingan manajemen risiko likuiditas bank syari'ah dengan bank konvensional di Indonesia.

Secara teori, manajemen risiko likuiditas dapat diamati dengan cara menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan dan kebijakan manajemen risiko likuiditasnya. Ismal (2010) telah menilai manajemen risiko likuiditas bank syari'ah di Indonesia menggunakan indeks *Liquidity Risk Management (LRM Index)* yang diperoleh dengan melakukan survey pada 3 (tiga) bank syari'ah di Indonesia, dimana indeks tersebut memperhitungkan faktor aset, kewajiban (*liability*), dan kebijakan LRM. Secara keseluruhan, bank syari'ah di Indonesia mempunyai indeks LRM yang bagus. Akan tetapi, indeks yang bagus pun masih membutuhkan usaha dari pihak bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya dan terus mengelola likuiditasnya agar dapat mencapai indeks LRM yang lebih bagus lagi dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip syari'ah secara ideal.

Selain menggunakan indeks, LRM juga diproksi dengan *Cash to Total Assets* oleh beberapa penelitian. Akhtar et al (2011) telah menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan (*size*), modal kerja bersih (*net-working capital*), tingkat pengembalian terhadap ekuitas (*Return on Equity* atau ROE), rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR), dan tingkat pengembalian terhadap aset (*Return on Assets* atau ROA), terhadap LRM melalui studi komparatif antara bank syari'ah dengan bank konvensional di Pakistan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tapi tidak signifikan antara *size* dan *net-working capital to net assets* dengan risiko likuiditas bank syari'ah maupun bank konvensional. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anam et al (2012) yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas hanya dalam kasus bank syari'ah, sedangkan *net-working capital to net assets* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas hanya dalam kasus bank konvensional.

Di samping itu, hasil penelitian Akhtar et al (2011) menunjukkan bahwa nilai CAR pada bank konvensional dan ROA pada bank syari'ah ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditasnya. Namun, ROA pada bank konvensional dan CAR pada bank syari'ah ternyata berpengaruh positif terhadap risiko likuiditasnya tapi tidak signifikan. Sementara itu, ROE sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syari'ah di Pakistan.

Selain itu, Muharam dan Kurnia (2013) telah menganalisis hubungan antara CAR, ROA, ROE, *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gaps* (LG), dan *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA) terhadap LRM melalui studi komparatif antara bank syari'ah dengan bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa CAR dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM pada bank konvensional, sedangkan ROA dan RLA berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan. ROA berpengaruh positif signifikan hanya pada kasus bank syari'ah. Pada bank syari'ah, NIM dan ROE ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap LRM, sedangkan LG dan RLA tidak berpengaruh secara signifikan. LG hanya berpengaruh secara positif signifikan terhadap LRM pada kasus bank konvensional. Sementara itu, NIM pada bank konvensional dan CAR pada bank syari'ah ternyata berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengontrol modal dan menghasilkan laba dari ekuitas, tetapi bank syari'ah mempunyai kemampuan yang bagus dalam menghasilkan laba dari aset-aset mereka. Namun, penelitian mereka mempunyai keterbatasan dalam jumlah sampel.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas mendorong penelitian ini untuk menganalisis kembali bagaimana LRM melalui studi komparatif antara bank syari'ah dengan bank konvensional di Indonesia. Untuk itu, penelitian akan menganalisis tentang 1) pengaruh *size*, *net-working capital*, NIM, LG, RLA, ROE, CAR, dan ROA terhadap LRM pada bank syari'ah di Indonesia, 2) pengaruh *size*, *net-working capital*, NIM, LG, RLA, ROE, CAR, dan ROA terhadap LRM pada bank konvensional di Indonesia, dan 3) perbedaan antara LRM di bank syari'ah dengan LRM di bank konvensional.

Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Perbankan di Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan definisi tersebut, peranan atau fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Adapun pengertian bank menurut Global Association of Risk Professionals (GARP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko dalam Idroes & Sugiarto (2006) adalah suatu lembaga yang telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan utama menerima deposito, memberikan pinjaman, menerima dan menerbitkan cek.

Menurut Idroes & Sugiarto (2006), pengertian dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank tersebut menunjukkan kompleksitas bank sebagai salah satu jenis lembaga keuangan apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan bukan bank. Bank, sebagaimana lembaga keuangan atau perusahaan pada umumnya dalam menjalankan kegiatan guna mendapatkan hasil usaha (return) selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya.

Selama tahun 2012,⁵ perbankan Indonesia cukup mampu mempertahankan kinerja positif meski menghadapi tantangan yang tidak mudah. Di tengah tingginya volatilitas perekonomian global, perbankan di Indonesia berhasil

⁵ Bank Indonesia. (2012). Laporan Pengawasan Perbankan 2012. Jakarta

memperkuat peranannya dalam sistem keuangan Indonesia, antara lain melalui peningkatan aspek kelembagaan. Tercatat hampir 2000 penambahan unit kantor baru yang meliputi Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Kantor Kas. Secara total, saat ini terdapat 16.625 kantor bank dengan pola penyebaran yang sebagian besar (74%) masih terkonsentrasi di wilayah Jawa dan Sumatera. Dalam setahun terakhir, kelompok Bank Persero merupakan salah satu kelompok bank yang cukup agresif dalam melakukan ekspansi.

Berdasarkan data Bank Indonesia, baik jumlah bank umum konvensional (BUK) maupun jumlah bank umum syari'ah (BUS) sampai dengan akhir tahun 2012 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan periode 2011, yakni sebanyak 109 BUK dan 11 BUS. Pada tahun 2013, jumlah BUS masih tetap sebanyak 11 buah, jumlah Unit Usaha Syari'ah (UUS) sebanyak 23 buah, dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) sebanyak 160 buah.

Sementara itu, jumlah kantor dan jangkauan pelayanan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga terus meningkat. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pelayanan BPR kepada masyarakat, khususnya sektor usaha mikro dan kecil. Jumlah kantor cabang BPR di tahun 2012 meningkat 8,67% dari tahun sebelumnya menjadi 1.329 kantor. Sedangkan jumlah kantor meningkat 12,73% menjadi 1.443 kantor.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Dalam implementasi proses manajemen risiko, pada tahap awal, bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.⁶

Dalam menjalankan tugas pengawasan bank, saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan sistem pengawasannya dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu: 1) pengawasan berdasarkan kepatuhan (*Compliance Based Supervision/CBS*), yaitu pemantauan kepatuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank di masa lalu dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank telah beroperasi dan dikelola secara baik dan benar menurut prinsip-prinsip kehati-hatian. Pengawasan terhadap pemenuhan aspek kepatuhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pengawasan bank berdasarkan risiko; dan 2) pengawasan berdasarkan risiko (*Risk Based Supervision/RBS*), yaitu pengawasan bank yang menggunakan strategi dan metodologi berdasarkan risiko yang memungkinkan pengawas bank dapat mendeteksi risiko yang signifikan secara dini dan mengambil tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu.

Jenis-jenis risiko yang diawasi oleh OJK adalah 1) risiko kredit, yang merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya; 2) risiko pasar, yang merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Variabel pasar yang dimaksud antara lain suku

⁶ Veithzal, Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

bunga dan nilai tukar; 3) risiko likuiditas, risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo; 4) risiko operasional, risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank; 5) risiko hukum, yang merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna; 6) risiko reputasi, risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank; 7) risiko strategis, risiko yang antara lain disebabkan penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurangnya responsifnya bank terhadap perubahan eksternal; dan 8) risiko kepatuhan, yang merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

Secara teori, manajemen risiko likuiditas dapat diamati dengan cara menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan dan kebijakan manajemen risiko likuiditasnya. Ismal (2010) telah menilai manajemen risiko likuiditas bank syari'ah di Indonesia menggunakan indeks *Liquidity Risk Management (LRM Index)* yang diperoleh dengan melakukan survey pada 3 (tiga) bank syari'ah di Indonesia, dimana indeks tersebut memperhitungkan faktor aset, kewajiban (*liability*), dan kebijakan LRM. Secara keseluruhan, bank syari'ah di Indonesia mempunyai indeks LRM yang bagus. Akan tetapi, indeks yang bagus pun masih membutuhkan usaha dari pihak bank untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya dan terus mengelola likuiditasnya agar dapat mencapai indeks LRM yang lebih bagus lagi dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip syari'ah secara ideal.

Selain menggunakan indeks, LRM juga diproksi dengan *Cash to Total Assets* oleh beberapa penelitian. Akhtar et al (2011) telah menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan (*size*), modal kerja bersih (*net-working capital*), tingkat pengembalian terhadap ekuitas (*Return on Equity* atau ROE), rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR), dan tingkat pengembalian terhadap aset (*Return on Assets* atau ROA), terhadap LRM melalui studi komparatif antara bank syari'ah dengan bank konvensional di Pakistan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tapi tidak signifikan antara *size* dan *net-working capital to net assets* dengan risiko likuiditas bank syari'ah maupun bank konvensional. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anam et al (2012) yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas hanya dalam kasus bank syari'ah, sedangkan *net-working capital to net assets* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas hanya dalam kasus bank konvensional.

Di samping itu, hasil penelitian Akhtar et al (2011) menunjukkan bahwa nilai CAR pada bank konvensional dan ROA pada bank syari'ah ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditasnya. Namun, ROA

pada bank konvensional dan CAR pada bank syari'ah ternyata berpengaruh positif terhadap risiko likuiditasnya tapi tidak signifikan. Sementara itu, ROE sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko likuiditas bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syari'ah di Pakistan.

Selain itu, Muharam dan Kurnia (2013) telah menganalisis hubungan antara CAR, ROA, ROE, *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gaps* (LG), dan *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA) terhadap LRM melalui studi komparatif antara bank syari'ah dengan bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa CAR dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM pada bank konvensional, sedangkan ROA dan RLA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. ROA berpengaruh positif signifikan hanya pada kasus bank syari'ah. Pada bank syari'ah, NIM dan ROE ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap LRM, sedangkan LG dan RLA tidak berpengaruh secara signifikan. LG hanya berpengaruh secara positif signifikan terhadap LRM pada kasus bank konvensional. Sementara itu, NIM pada bank konvensional dan CAR pada bank syari'ah ternyata berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengontrol modal dan menghasilkan laba dari ekuitas, tetapi bank syari'ah mempunyai kemampuan yang bagus dalam menghasilkan laba dari aset-aset mereka. Namun, penelitian mereka mempunyai keterbatasan dalam jumlah sampel.

Pengembangan Hipotesis

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk mendukung aset-aset yang dimiliki oleh bank yang berisiko tinggi seperti aset pinjaman atau pembiayaan kepada sektor riil. Muharam dan Kurnia (2013) telah menunjukkan bahwa nilai CAR pada bank konvensional berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM. Logikanya, semakin cukup modal yang tersedia pada bank, maka bank semakin likuid dan semakin kecil risiko likuiditasnya.

H1: CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Tingkat pengembalian terhadap aset (*Return on Assets* atau ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh dan mengelola laba dari semua unit bisnisnya secara efisien. Logikanya, semakin tinggi ROA maka akan semakin besar kemampuan bank untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, alias semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H2: ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Tingkat pengembalian terhadap ekuitas (*Return on Equity* atau ROE) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Logikanya, semakin besar ROE maka akan semakin besar kemampuan bank untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, alias semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H3: ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih yang diterima dengan total aset produktif (*earning asset*). Logikanya, semakin besar rasio ini maka bank akan semakin jauh dari permasalahan, alias semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H4: NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Liquidity Gaps (LG) merupakan selisih antara aset dan liabilitas yang dapat menyebabkan risiko likuiditas. Logikanya, semakin besar selisih maka bank semakin tidak likuid, atau semakin besar risiko likuiditasnya.

H5: LG berpengaruh positif signifikan terhadap LRM

Risky Liquid Assets to Total Assets (RLA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset-aset likuid yang berisiko pada bank yang dapat diubah menjadi kas dengan menjualnya pada harga yang rendah. Logikanya, semakin besar RLA maka bank semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H6: RLA berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Modal kerja bersih (*net-working capital* atau NWC) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang nilainya diperoleh dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Logikanya, semakin besar NWC maka semakin banyak aktiva lancar yang tersedia pada bank alias semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H7: NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Logikanya, semakin besar ukuran perusahaan maka bank semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

H8: SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut meliputi data *size*, NWC, NIM, LG, RLA, ROE, CAR, ROA, dan LRM (yang diproksi dengan *Cash to Total assets*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan, Pusat Data di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2008 s.d. 2014. Populasi dari penelitian adalah semua bank konvensional dan bank syariah yang tercatat pada Bank Indonesia pada periode 2008-2014. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive* pada bank konvensional dan bank syariah yang laporan keuangannya dapat diakses untuk periode 2008-2014.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Liquidity Risk Management* (LRM) yang diproksi oleh *Cash to Total Assets*. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *size*, NWC, NIM, LG, RLA, ROE, CAR, dan ROA. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk mendukung aset-aset yang

dimiliki oleh bank yang berisiko tinggi seperti aset pinjaman atau pembiayaan kepada sektor riil. Tingkat pengembalian terhadap aset (*Return on Assets* atau ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh dan mengelola laba dari semua unit bisnisnya secara efisien. Tingkat pengembalian terhadap ekuitas (*Return on Equity* atau ROE) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang dibuat untuk rata-rata aset laba. *Liquidity Gaps* (LG) merupakan selisih antara aset dan liability yang dapat menyebabkan risiko likuiditas. *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset-aset likuid yang berisiko pada bank yang dapat diubah menjadi kas dengan menjualnya pada harga yang rendah. Modal kerja bersih (*net-working capital* atau NWC) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang nilainya diperoleh dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Sedangkan ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*), dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0*. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Ghazali (2006), analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$LRM = a - b_1CAR - b_2ROA - b_3ROE - b_4NIM + b_5LG - b_6RLA - b_7NWC - b_8SIZE$$
Dimana LRM adalah *liquidity risk management*, CAR adalah *capital adequacy ratio*, ROA adalah *return on assets*, ROE adalah *return on equity*, NIM adalah *net interest margin*, LG adalah *liquidity gap*, RLA adalah *risky liquid assets to total assets*, NWC adalah *net-working capital*, dan SIZE adalah ukuran perusahaan. Model tersebut juga akan dilakukan uji Chow atau *Chow test*, yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan LRM antara bank syari'ah dengan bank konvensional.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gap* (LG), *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA), *Net-Working Capital* (NWC), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Liquidity Risk Management* (LRM) pada bank syari'ah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan antara LRM bank syari'ah dengan LRM bank konvensional di Indonesia. Untuk melakukan analisis tersebut, penelitian ini menggunakan 16 sampel bank konvensional dan 3 sampel bank syari'ah yang terdaftar secara resmi di Bank Indonesia pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2014. Daftar keseluruhan sampel bank syari'ah dan bank konvensional yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1, sedangkan statistik deskriptif masing-masing variabel untuk keseluruhan sampel bank syari'ah dan bank konvensional dapat dilihat pada Tabel

1 berikut ini. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada bagian Lampiran 2.

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi standar. Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pada bank syari'ah lebih kecil dari pada bank konvensional untuk variabel LRM, CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, dan SIZE. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kondisi kas terhadap aset total perusahaan (LRM) yang lebih baik, kecukupan modal (CAR) yang lebih baik, kemampuan dalam memperoleh dan mengelola laba dari semua unit bisnisnya (ROA) secara lebih efisien, kemampuan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham (ROE) yang lebih baik, tingkat pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang dibuat untuk rata-rata aset laba (NIM) yang jauh lebih tinggi, kemampuan dalam mengubah aset-aset likuid yang berisiko menjadi kas (RLA) yang jauh lebih baik, serta aset yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bank syari'ah.

Selain itu, nilai rata-rata untuk variabel LG dan NWC pada bank syari'ah menunjukkan angka yang lebih besar dari pada bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank syari'ah memiliki selisih antara aset dan liabilitas (LG) yang lebih besar dari pada bank konvensional dan hal ini dapat menyebabkan risiko likuiditas karena semakin besar selisih maka bank semakin tidak likuid atau semakin besar risiko likuiditasnya. Tetapi, jika dilihat dari nilai rata-rata NWC, bank syari'ah memiliki investasi dalam jangka pendek (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang lebih besar dari pada bank konvensional dan hal ini menunjukkan bank syari'ah lebih likuid jika dibandingkan dengan bank konvensional karena semakin besar NWC maka semakin banyak aktiva lancar yang tersedia pada bank atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

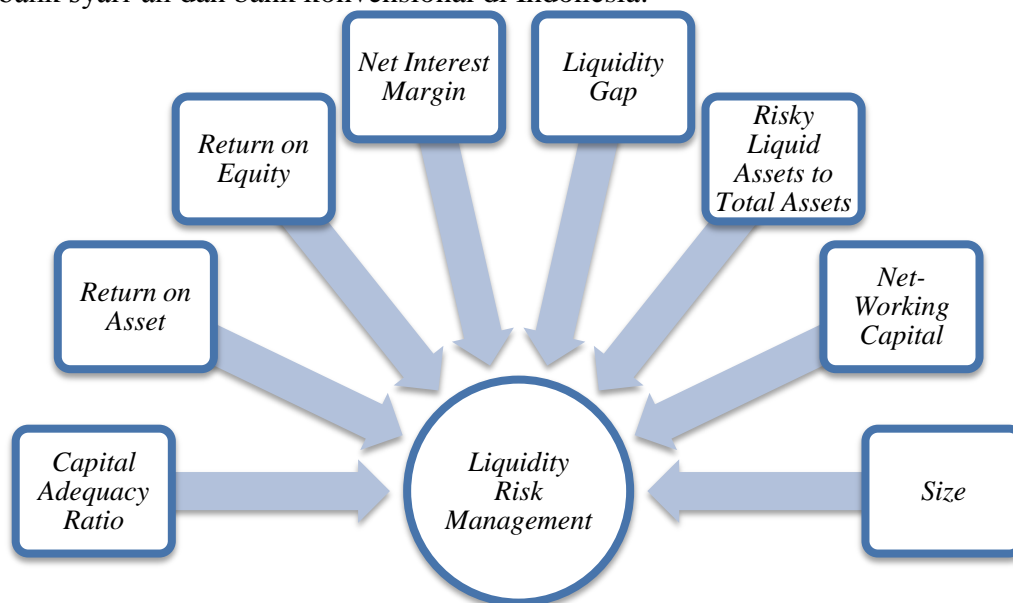
Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif Bank Syari'ah				
Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
LRM	0.00664	0.02261	0.01601	0.00521
CAR	0.10600	0.45450	0.15068	0.07325
ROA	-0.02520	0.02600	0.01014	0.01144
ROE	-0.08240	0.46210	0.15364	0.14837
NIM	0.03360	0.11200	0.06500	0.01600
LG	13.73463	17.88646	16.64430	1.06630
RLA	0.00000	0.07886	0.01846	0.02368
NWC	14.06071	17.83880	16.62965	1.02357
SIZE	6.16636	7.82570	7.31954	0.43499
Statistik Deskriptif Bank Konvensional				
Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
LRM	0.00965	0.17421	0.06173	0.03553
CAR	0.08340	0.44620	0.16771	0.04292
ROA	0.00180	0.05150	0.02369	0.01225
ROE	0.01620	0.43830	0.19745	0.10339
NIM	0.01770	0.14000	0.06513	0.02756
LG	11.72405	18.44691	15.32429	1.81090
RLA	0.00499	0.46558	0.10405	0.09707
NWC	11.44274	18.73273	15.45614	1.83931
SIZE	6.14967	8.93199	7.64337	0.75080

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Manajemen Risiko Likuiditas Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gap* (LG), *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA), *Net-Working Capital* (NWC), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Liquidity Risk Management* (LRM) pada bank syari'ah dan bank konvensional di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi) dihasilkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi pada taraf alpha 5%, baik pada bank syari'ah maupun pada bank konvensional. Di samping itu, tidak ada heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi di dalam model regresi sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat memprediksi *Liquidity Risk Management* (LRM) yang diproksi oleh *Cash to Total Asset* yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gap* (LG), *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA), *Net-Working Capital* (NWC), dan ukuran perusahaan (*Size*).

Kemudian, hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel LG berpengaruh positif signifikan terhadap LRM bank konvensional, sedangkan NIM dan NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM bank konvensional (lihat Tabel 2). Variabel CAR, ROA, ROE, RLA, dan SIZE tidak berpengaruh terhadap LRM bank konvensional. Secara garis besar pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE terhadap LRM bank konvensional dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji-T Regresi Linier Berganda untuk *Liquidity Risk Management* pada Bank Konvensional

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	-0.07752		-1.11246	0.26853
CAR	0.03367	0.04067	0.43554	0.66408
ROA	0.28163	0.09707	0.38139	0.70370
ROE	0.04889	0.14226	0.59959	0.55010
NIM	-0.62871	-0.48759	-4.65249	0.00001
LG	0.05107	2.60285	2.87837	0.00486
RLA	-0.00820	-0.02239	-0.27566	0.78336
NWC	-0.03750	-1.94090	-4.63111	0.00001
SIZE	-0.00576	-0.12176	-0.13321	0.89429
R				0.74300
R Square				0.55170
Adjusted R Square				0.51688
Standard Error of the Estimate				0.02470
Sum of Squares Regression				0.07732
Sum of Squares Residual				0.06283
Sum of Squares Total				0.14015
Mean Square Regression				0.00967
Mean Square Residual				0.00061
F-Statistic				15.84478
Sig. (F-Statistic)				0.00000

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-5 yang menyebutkan bahwa LG berpengaruh positif signifikan terhadap LRM dapat diterima. Akan tetapi, pengaruh ini hanya terjadi pada bank konvensional. Semakin besar selisih antara aset dan liabilitas bank konvensional maka akan semakin meningkat risiko likuiditasnya. Hipotesis ke-4 penelitian ini yang menyebutkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM juga dapat diterima. Akan tetapi, pengaruh ini juga hanya terjadi pada bank konvensional. Semakin besar rasio antara pendapatan bunga bersih yang diterima dengan total aset produktif (*earning asset*) maka bank akan semakin jauh dari permasalahan, alias semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya. Selain itu, hipotesis ke-7 penelitian ini yang menyebutkan bahwa NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM juga dapat diterima, tetapi hanya pada bank konvensional. Hasil ini sangat kontradiktif dengan penelitian Anam et al (2012) yang menyebutkan bahwa NWC berpengaruh positif signifikan pada bank konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, alias semakin banyak aktiva lancar yang tersedia pada bank konvensional, maka bank akan semakin likuid, atau semakin kecil risiko likuiditasnya.

Tabel 3. Ringkasan Pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE Terhadap LRM Bank Konvensional

Tanda Koefisien	Variabel	Signifikansi
Positif	CAR	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	ROA	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	ROE	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	LG	Signifikan mempengaruhi LRM
Negatif	NIM	Signifikan mempengaruhi LRM
	RLA	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	NWC	Signifikan mempengaruhi LRM
	SIZE	Tidak signifikan mempengaruhi LRM

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Pada bank syari'ah, semua variabel independen (CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE) tidak berpengaruh sama sekali terhadap LRM bank syari'ah (lihat Tabel 4 dan 5). Secara garis besar pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE terhadap LRM bank konvensional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE Terhadap LRM Bank Syari'ah

Tanda Koefisien	Variabel	Signifikansi
Positif	CAR	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	ROE	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	LG	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
Negatif	ROA	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	NIM	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	RLA	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	NWC	Tidak signifikan mempengaruhi LRM
	SIZE	Tidak signifikan mempengaruhi LRM

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen (CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE) tidak berpengaruh sama sekali terhadap LRM bank syari'ah. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian Anam et al (2012) yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas dalam kasus bank syari'ah. Hasil penelitian ini juga kontradiktif dengan Muharam dan Kurnia (2013) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan, ROE dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM bank syari'ah.

Tabel 5. Hasil Uji-T Regresi Linier Berganda untuk *Liquidity Risk Management* pada Bank Syari'ah

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	-0.08653		-3.07618	0.00961
CAR	0.07004	0.98557	1.64310	0.12629
ROA	-0.10371	-0.22789	-0.46525	0.65008
ROE	0.02276	0.64865	1.80818	0.09569
NIM	-0.08460	-0.26009	-0.53075	0.60528
LG	0.01014	2.07786	0.44147	0.66672
RLA	-0.09582	-0.43581	-1.38290	0.19189
NWC	-0.00425	-0.83537	-0.14726	0.88537
SIZE	-0.00019	-0.01570	-0.00516	0.99597
R				0.90000
R Square				0.80972
Adjusted R Square				0.68287
Standard Error of the Estimate				0.00293
Sum of Squares Regression				0.00044
Sum of Squares Residual				0.00010
Sum of Squares Total				0.00054
Mean Square Regression				0.00005
Mean Square Residual				0.00001
F-Statistic				6.38328
Sig. (F-Statistic)				0.00200

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Perbandingan Manajemen Risiko Likuiditas Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, model LRM untuk bank konvensional dan bank syari'ah dapat dilihat pada Tabel 6. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap LRM bank konvensional dan bank syari'ah tapi tidak signifikan. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap LRM bank konvensional dan berpengaruh negatif terhadap LRM bank syari'ah, tetapi semuanya tidak signifikan. Variabel ROE berpengaruh positif terhadap LRM bank konvensional dan bank syari'ah, tetapi semuanya tidak signifikan. Variabel LG berpengaruh positif signifikan terhadap LRM bank konvensional tetapi tidak signifikan terhadap LRM bank syari'ah. Variabel NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM bank konvensional tetapi tidak signifikan terhadap LRM bank syari'ah. Variabel RLA berpengaruh negatif terhadap LRM bank konvensional dan bank syari'ah, tetapi semuanya tidak signifikan. Variabel NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM bank konvensional tetapi tidak signifikan terhadap LRM bank syari'ah. Sementara itu, variabel SIZE berpengaruh negatif terhadap LRM bank konvensional dan bank syari'ah, tetapi semuanya tidak signifikan.

Tabel 6. Model LRM Bank Konvensional dan Bank Syari'ah

<i>Multiple Linear Regression Model</i>
Bank Konvensional

$$\text{LRM} = -0,07752 + 0,03367 \text{ CAR} + 0,28163 \text{ ROA} + 0,04889 \text{ ROE} - 0,62871 \text{ NIM} + 0,05107 \text{ LG} - 0,00820 \text{ RLA} - 0,03750 \text{ NWC} - 0,00576 \text{ SIZE} + \text{Error}$$

Bank Syari'ah

$$\text{LRM} = -0,08653 + 0,07004 \text{ CAR} - 0,10371 \text{ ROA} + 0,02276 \text{ ROE} - 0,08460 \text{ NIM} + 0,01014 \text{ LG} - 0,09582 \text{ RLA} - 0,00425 \text{ NWC} - 0,00019 \text{ SIZE} + \text{Error}$$

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Penelitian ini juga melakukan Uji Statistik Chow. Uji ini digunakan untuk menguji apakah koefisien-koefisien di dalam 2 (dua) model regresi linier di atas, dalam 2 (dua) set data yang berbeda, adalah sama, dengan asumsi bahwa error secara independen dan identik terdistribusi dari sebuah distribusi normal. Uji Statistik Chow (*Chow Test*) ini mengikuti rumus berikut:

$$\text{Chow Test Statistic} = \frac{\text{RSS}_c - (\text{RSS}_1 + \text{RSS}_2)/k}{\text{RSS}_1 + \text{RSS}_2 / n - 2k}$$

dimana RSS_c adalah *sum of squared residual* dari *combined set data*, RSS_1 adalah *sum of squared residual* dari data set bank konvensional, RSS_2 adalah *sum of squared residual* dari data set bank syari'ah, k adalah jumlah variabel (parameter) dimana dalam penelitian ini berjumlah 9 variabel, dan n adalah jumlah observasi dari keseluruhan set data, dimana dalam penelitian terdapat 1.197 observasi.

Nilai RSS_c , RSS_1 , dan RSS_2 diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Nilai RSS_c diperoleh sebesar 0,068, nilai RSS_1 diperoleh sebesar 0,063, dan nilai RSS_2 diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan rumus perhitungan Uji Statistik Chow di atas, maka diperoleh nilai hasil Uji Statistik Chow sebagai berikut:

$$\text{Chow Test Statistic} = \frac{0,068 - (0,063 + 0,000)/9}{0,063 + 0,000 / 1008 + 189 - 18}$$

$$\text{Chow Test Statistic} = \frac{0,061}{0,0000534} = 1.142,32$$

Nilai hasil Uji Statistik Chow ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari Tabel F. Hasil nilai kritis dari Tabel F (*F-Table*) dengan $k = 9$ parameter, dan $n = 1.197$ observasi, adalah sebagai berikut:

$$F_{(k, n-2k)} = F_{(9, 1.179)} = 1,88$$

Ternyata, nilai hasil Uji Statistik Chow sebesar 1.142,32 adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai $F_{(9, 1.179)}$ (yang bernilai 1,88). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua model antara LRM bank konvensional dan LRM bank syari'ah memang harus dipisahkan karena dijumpai adanya *structural break*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Muharam dan Kurnia (2013).

Liquidity Risk Management (LRM) bank konvensional dan bank syari'ah ternyata memang mempunyai perbedaan. Bank konvensional mengadopsi sistem bunga untuk para nasabahnya, tetapi sistem ini justru meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank konvensional. Berbeda dengan bank syari'ah yang lebih

menerapkan sistem bagi hasil. Bank syari'ah akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Liquidity Gap* (LG), *Risky Liquid Assets to Total Assets* (RLA), *Net-Working Capital* (NWC), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Liquidity Risk Management* (LRM) pada bank syari'ah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan antara LRM bank syari'ah dengan LRM bank konvensional di Indonesia. Untuk melakukan analisis tersebut, penelitian ini menggunakan 16 sampel bank konvensional dan 3 sampel bank syari'ah yang terdaftar secara resmi di Bank Indonesia pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel LG, NIM, dan NWC saja yang berpengaruh signifikan terhadap LRM, itu pun hanya terjadi pada LRM bank konvensional. Variabel LG berpengaruh positif signifikan terhadap LRM bank konvensional, sedangkan NIM dan NWC berpengaruh negatif signifikan terhadap LRM bank konvensional. Pada bank syari'ah, semua variabel independen (CAR, ROA, ROE, NIM, LG, RLA, NWC, dan SIZE) tidak berpengaruh sama sekali terhadap LRM bank syari'ah.

Berdasarkan hasil Uji Statistik Chow, nilai hasil Uji Statistik Chow adalah sebesar 1.142,32, lebih besar dibandingkan dengan nilai $F_{(9,1.179)}$ (yang bernilai 1,88). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua model antara LRM bank konvensional dan LRM bank syari'ah memang harus dipisahkan karena dijumpai adanya *structural break*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Muharam dan Kurnia (2013).

Hal ini menunjukkan bahwa *Liquidity Risk Management* (LRM) bank konvensional dan bank syari'ah ternyata memang mempunyai perbedaan. Bank konvensional mengadopsi sistem bunga untuk para nasabahnya, tetapi sistem ini justru meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank konvensional. Berbeda dengan bank syari'ah yang lebih menerapkan sistem bagi hasil. Bank syari'ah akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, F. M., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Liquidity risk management: A comparative study between conventional and Islamic banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1 (1), 35-44.
- Bank Indonesia. (2012). *Laporan Perbankan Syari'ah 2012*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2012). *Laporan Pengawasan Perbankan 2012*. Jakarta.
- Idroes, F. N., & Sugiarto. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan (Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ismal, R. (2010). Assesment of liquidity management in Islamic Banking Industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3 (2), 147-167.
- Muharam, H., & Kurnia, H. P. (2013). The influence of fundamental factors to liquidity risk on banking industry: Comparative study between Islamic bank and conventional bank in Indonesia. *Working paper*. April 10, 2014. <http://www.ssrn.com/abstract=2339598>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Jaringan Kantor Perbankan Syari'ah. *Statistik Perbankan Indonesia*, 12 (1). Jakarta.
- PEFINDO. (2014). *Prospek perbankan syari'ah: Pertumbuhan yang kuat namun profil keuangan akan tetap moderat*. April 10, 2014. <http://www.pefindo.com>
- Veithzal, Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PERNYATAAN / PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan dana penelitian dalam bentuk Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2015. Di samping itu, tidak lupa juga penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dukungan dari pimpinan dan LPPM STIE Islam Bumiayu mulai dari proses penyusunan proposal sampai dengan tahap akhir dari penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang keuangan dan perbankan.

Lampiran 1. Daftar Nama Bank Konvensional dan Bank Syari'ah yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Bank Konvensional
1	Bank Bukopin Tbk
2	Bank Capital Indonesia Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	Bank DKI
6	Bank Ganesha
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	Bank Mega Tbk
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	Bank Pan Indonesia Tbk
11	Bank Rabobank International Indonesia
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	Bank Victoria International Tbk
15	BPD Jawa Tengah
16	BPD Kalimantan Barat
No	Nama Bank Syariah
1	Bank BRI Syariah

2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Syariah Mandiri

Lampiran 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Simbol	Variabel	Proxy
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>(Tier 1 Capital + Tier 2 Capital)/Risk Weighted Asset</i>
ROA	<i>Return on Asset</i>	<i>Earning After Tax/Total Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>	<i>Earning After Tax/Total Equity</i>
NIM	<i>Net Interest Margin</i>	<i>(Interest Income-Interest Expense)/Total Earning Asset</i>
LG	<i>Liquidity Gap</i>	<i>Total Asset-Total Liabilities</i>
RLA	<i>Risky Liquid Asset to Total Asset</i>	<i>Total Risky Liquid Asset/Total Asset</i>
NWC	<i>Net Working Capital</i>	<i>Current Asset-Current Liabilities</i>
SIZE	<i>Size of The Bank</i>	<i>Logarithm of Total Asset</i>
LRM	<i>Liquidity Risk Management</i>	<i>Total Cash/Total Asset</i>